

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan suatu pelukisan realitas sosial pada masyarakat. Peristiwa yang terjadi pada kehidupan manusia dapat menjadi sumber ide bagi penulis untuk menyalurkan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Karya sastra yang bersifat imajinatif tersebut dapat diminati, dikritik, maupun diapresiasi.¹ Berbagai usia baik tua maupun muda berhak mengapresiasi adanya karya sastra. Cara orang dalam mengapresiasi karya sastra tersebut juga berbeda-beda. Ada yang hanya sekadar senang membaca dan ada pula yang menciptakan karya.

Berdasarkan genrenya, karya sastra terdiri atas drama, prosa, dan puisi. Drama merupakan salah satu jenis sastra populer.² Hal yang pertama kali terpikirkan ketika mendengar kata drama adalah orang maupun sekumpulan orang yang sedang beradu peran atau berdialog dan menceritakan tentang suatu kisah. Menurut Saputra dkk drama merupakan *action* (apapun yang terlihat dalam suatu pentas) yang dapat menarik perhatian, kehebatan (*axcting*), kualitas komunikasi, situasi, dan ketegangan para pendengar.³ Selain itu, drama menurut Kosasih merupakan bentuk dari sebuah

¹ N. S Andani, Resdianto Raharjo, dan Titik Indarti, "Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori," *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, No. 1 (2022), hlm. 22.

² Dalman, *Penulisan Populer* (Depok: Rajawali Pers, 2015), hlm 21.

³ Nanda Saputra dkk, *Prosa Fiksi dan Drama* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 184.

karya sastra yang memiliki tujuan untuk memvisualkan kehidupan melalui emosi dan pertikaian dengan dialog dan lakuan.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak akan terlepas dengan adanya materi mengenai drama. Hal tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka fase F mata pelajaran bahasa Indonesia pada elemen membaca dan memirsa. Pada elemen tersebut peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi salah satunya yakni teks drama. Menurut Nuryanto pembelajaran drama di sekolah meliputi pengajaran apresiasi drama, atau teori mengenai drama. Kemudian kedua hal tersebut dibagi menjadi pengajaran mengenai teori pementasan drama dan teori mengenai teks (naskah). Pengajaran apresiasi drama akan membahas terkait naskah drama dan apresiasi pementasan.² Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa mengapresiasi drama dapat dilakukan melalui pembelajaran mengenai naskah drama, dengan memahami mengenai naskah drama sudah termasuk dalam mengapresiasinya. Naskah drama merupakan fokus perhatian drama sebagai seni sastra dan sebagai wujud dari seni bahasa tulis. Naskah drama sama pentingnya dengan drama pertunjukkan karena “nyawa” suatu drama justru terdapat pada naskahnya.³

Naskah drama menurut Luxemburg merupakan suatu teks yang berisi dialog-dialog dan membentangkan suatu alur.⁴ Umumnya naskah drama dijadikan pengarang sebagai wadah untuk menuangkan gagasan dan pikirannya dengan cara menggambarkan kehidupan yang ditangkap oleh pengarang. Gambaran kehidupan

¹ E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi Prosa Drama* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 81.

² Tato Nuryanto, *Apresiasi Drama* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 154.

³ Dina Gasong, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 111.

⁴ Wiyatmi., *Pengantar Kajian Sastra* (Pustaka: Yogyakarta, 2005), hlm. 43.

tersebut yang akhirnya memunculkan sebuah kritik sosial, karena pada dasarnya naskah drama dapat menjadi sarana dalam penyampaian kritik sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyaningsih yang menyatakan bahwa karya sastra yang berbentuk naskah drama adalah media penyampaian kritik sosial secara tidak langsung. Kritik sosial tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran pada masyarakat dan pembaca terhadap penyimpangan nilai dan ketidakadilan yang telah terjadi hingga dapat membuat perubahan terhadap masalah tersebut.⁵

Salah satu naskah drama yang mengandung kritik sosial yaitu naskah drama berjudul *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi. Naskah drama tersebut menceritakan tentang seorang Tuan penjual barang antik dan Nyonya yang merupakan seorang istri dari Datuk. Tuan sering kali menjadi sasaran kemarahan Nyonya dikarenakan ketika berdagang ia kerap meneduh di rumah Nyonya. Nyonya takut kedatangan Tuan akan menimbulkan pandangan negatif dari tetangga. Berbagai alasan disampaikan Tuan ketika diusir oleh Nyonya. Hingga akhirnya Tuan rela membayar berapapun tempat yang digunakan untuk berteduh, mulai dari teras rumah, kursi ruang tamu, kursi dapur, bahkan kamar Nyonya. Nyonya hanya mau menjual bagian-bagian dari rumahnya dengan harga tinggi.

Diceritakan juga Nyonya memiliki ponakan meliputi Ponakan A, Ponakan B, dan Ponakan C, yang membohongi Nyonya mengenai harta pustaka untuk mendapatkan uang. Tujuan mereka melakukan hal tersebut agar Nyonya memberikan uang dan nantinya uang tersebut digunakan untuk membiayai biaya rumah sakit Datuk.

⁵ Catur Mulyaningsih, "Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Tik, Karangan Budi Yasin Misbach: Suatu Pendekatan Hermeneutik," *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, No. 2 (2017): 253–266, hlm 256.

Hal tersebut dilakukan agar para keponakan tidak dianggap sebagai keponakan yang tidak tahu adat.

Tokoh Nyonya dalam drama divisualisasikan sebagai perempuan yang mengalami kemerosotan moral dan sifat materialistis. Ia juga rela menjual harga dirinya demi uang. Tokoh keponakan divisualisasikan sebagai tokoh yang melakukan segala cara dengan berbohong dan memberikan ancaman-ancaman untuk mendapatkan uang. Berdasarkan penggambaran tokoh-tokoh tersebut, naskah drama muncul sebagai bentuk kritik sosial utamanya pada kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Suyuti yang mengatakan bahwa naskah drama *Nyonya-Nyonya* mengandung kritik sosial mengenai turunnya moral masyarakat Indonesia seperti rasa hormat antar sesama yang semakin menghilang, tindak suap, memudarnya kejujuran dan lain-lain.⁶ Selain itu, pada penelitian sebelumnya oleh Imaniar diketahui bahwa kritik sosial yang terkandung dalam naskah drama dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis terhadap keadaan sosial yang ada pada lapangan saat ini.⁷ Berdasarkan pemaparan di atas naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi dipilih sebagai subjek penelitian untuk dianalisis secara lebih rinci terkait kritik sosial yang terkandung di dalamnya.

Hasil analisis kritik sosial dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* bertujuan untuk diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia yakni sebagai alternatif bahan ajar

⁶ Mahrus Suyuti, "Kritik Sosial dalam Drama 'Nyonya-Nyonya' Karya Wisran Hadi pada Antologi 5 Naskah Drama: Pemenang Sayembara Dewan Kesenian," *Jakarta 2003. Skripsi thesis, Universitas Airlangga*, (2013): 1–21, hlm. 12.

⁷ Chitra Nur Imaniar, *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek Karya Danarto dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), Ayan*, vol. 8 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 5.

Kurikulum Merdeka khususnya pada jenjang SMA. Hal tersebut berkaitan dengan adanya profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki sejumlah ciri dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Berdasarkan tujuan pembelajaran pada materi mengenai drama, karakter yang hendak dicapai berdasarkan profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis dan mandiri. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui penafsiran naskah drama yang bertemakan kritik sosial.

Berkaitan dengan hal di atas, hasil analisis kritik sosial dalam naskah drama memiliki urgensi dalam pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik. Hal tersebut dikarenakan adanya sorotan terkait pembelajaran sastra di sekolah dimana tampak fenomena kemerosotan moral dan kenakalan pada remaja atau peserta didik.⁸ Menurut Putra sastra khususnya drama dipandang mampu untuk dijadikan sebagai acuan pembelajaran moral dan pengembangan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan karakter bangsa Indonesia. Sastra, khususnya drama melalui pesan amanat dan isi yang disampaikan pengarang diharapkan mampu menyebarkan virus yang dapat memberi pengajaran pada peserta didik tentang kehidupan.⁹

Implikasi kritik sosial pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya dari segi kurikulum yang digunakan. Penelitian serupa rata-rata menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, materi mengenai drama terdapat pada kelas 11 atau fase F.

⁸ Riana, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah," *Warta Dharmawangsa* 14, no. 3 (2020): 418–427, hlm. 418.

⁹ Adita Widara Putra, *Model Pembelajaran Bengkel Peran: Kajian Empirik Implementasi Model Pembelajaran Apresiasi Drama Teori Pembelajaran* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021), hlm. 13.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Nyonya-Nyonya Karya Wisran Hadi dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMA* dipilih menjadi judul skripsi sebagai upaya untuk mengapresiasi naskah drama dan membentuk kepribadian dalam diri peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila di SMA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi?
2. Bagaimana implikasi kritik sosial dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi pada pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi.
2. Mendeskripsikan implikasi naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi pada pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis, antara lain sebagai berikut.

1. Kegunaan secara Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian studi bahasa Indonesia. Khususnya mengenai bidang apresiasi karya sastra yang berupa naskah drama.
- b. Hasil dari penelitian berupa analisis kritik sosial dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi diharapkan dapat memiliki implikasi terhadap pembentukan kepribadian peserta didik usia SMA.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa kaitannya dengan materi analisis naskah drama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi ketika mengajar mengenai materi analisis naskah drama khususnya menggunakan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ketika nanti terjun dalam dunia pendidikan dan meningkatkan pemahaman mengenai analisis kritik sosial dalam naskah drama.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca ketika mempelajari terkait kritik sosial yang terkandung dalam naskah drama dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian yang serupa.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi adanya salah penafsiran dalam penelitian ini dan agar nantinya penelitian ini dapat dipakai dengan semestinya maka akan didefinisikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Naskah Drama

Naskah drama merupakan suatu alur cerita berupa tulisan yang berisikan dialog antar tokoh.

2. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan sebuah pendapat atau dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengatur jalannya suatu sistem sosial maupun proses dalam bermasyarakat.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan maupun meningkatkan kemampuan dalam melakukan komunikasi melalui penyajian informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menjelaskan dan membahas terkait masalah di atas maka sistematika pembahasan penelitian akan disusun sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri atas (a) halaman sampul depan; (b) halaman judul; (c) halaman persetujuan; (d) halaman pengesahan; (e) halaman pernyataan keaslian; (f) motto; (g) halaman persembahan; (h) prakata; (i) daftar isi; (j) daftar tabel; (k) daftar lampiran; (l) abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri atas enam bab dengan uraian sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini terdiri atas deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- e. Bab V Pembahasan. Bab ini berisi pemaparan keterkaitan teori temuan dengan teori-teori sebelumnya dan penjelasan terkait temuan yang diungkapkan dari lapangan.
- f. Bab VI Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri atas (a) daftar rujukan; (b) lampiran-lampiran; (c) surat bukti selesai penelitian; (d) kartu bimbingan skripsi; (e) lembar laporan selesai bimbingan; (f) daftar riwayat hidup.